



Pengaruh Efikasi Diri dalam Pembelajaran Akuntansi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi

Faza Abdiansyah¹, Agung Listiadi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: faza.19028@mhs.unesa.ac.id, agunglistiadi@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01 Keywords: <i>Self-Efficacy;</i> <i>Accounting Learning;</i> <i>Achievement Motivation;</i> <i>Student Learning</i> <i>Independence;</i> <i>Accounting Practicum</i> <i>Subject.</i>	The term "independent learning" is used to describe when students take charge of their own education in accounting practicum courses. This means they plan their own study sessions, choose their own methods for gaining knowledge, and evaluate their own progress. The purpose of this research was to examine the relationship between students' belief in their own ability to learn accounting material and their level of academic autonomy, as well as the individual effects of each variable. This study is an example of ex post facto quantitative research. SMK Negeri 4 Surabaya's 102 AKL majors were the subjects of this research. The 68 pupils that were chosen for the sample were selected at random. Questionnaire-based information gathering. The F-test, t-test, and coefficient of determination are used to test hypotheses in conjunction with descriptive statistics and multiple linear regression analysis in this method of data analysis. Students' level of accounting-specific self-efficacy and their level of accounting-specific achievement motivation both had significant effects on their level of accounting-specific learning independence in the accounting practicum sample ($p < 0.0005$, $f \text{ count} > 0.5$). f a list of $125.508 >$ The significance level for the relationship between accomplishment motivation and student learning independence in accounting practicum topics is $0.000 < 0.05$, and the t-count for this relationship is more than 3.14 . $t(8.534) > t(1.997)$.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01 Kata kunci: <i>Efikasi Diri;</i> <i>Pembelajaran Akuntansi;</i> <i>Motivasi Berprestasi;</i> <i>Kemandirian Belajar</i> <i>Siswa;</i> <i>Praktikum Akuntansi.</i>	Istilah "pembelajaran mandiri" digunakan untuk menjelaskan ketika mahasiswa mengambil alih pendidikannya sendiri dalam mata kuliah praktikum akuntansi. Ini berarti mereka merencanakan sesi belajar mereka sendiri, memilih metode mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri untuk mempelajari materi akuntansi dan tingkat otonomi akademik mereka, serta efek individu dari masing-masing variabel. Penelitian ini merupakan contoh penelitian kuantitatif ex post facto. 102 jurusan AKL SMK Negeri 4 Surabaya menjadi subyek penelitian ini. 68 siswa yang dipilih untuk sampel dipilih secara acak. Pengumpulan informasi berbasis kuesioner. Uji-F, uji-t, dan koefisien determinasi digunakan untuk menguji hipotesis dalam hubungannya dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dalam metode analisis data ini. Tingkat self-efficacy khusus akuntansi siswa dan tingkat motivasi berprestasi khusus akuntansi keduanya berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar khusus akuntansi mereka dalam sampel praktikum akuntansi ($p < 0,0005$, $f \text{ hitung} > 0,5$). f a list of $125,508 >$ Tingkat signifikansi hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah praktikum akuntansi adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung untuk hubungan tersebut lebih dari $3,14$. $t(8,534) > t(1,997)$.

I. PENDAHULUAN

Semua pihak harus lebih memperhatikan pendidikan, karena pendidikan merupakan sektor yang krusial. Pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan di era modern kehidupan manusia dengan teknologi yang serba canggih. Pendidikan ialah salah satu aspek vital yang berguna untuk proses pengembangan sumber daya manusia. Tujuan utama dari pendidikan salah satunya yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa yang unggul

dan juga berpengalaman sebagai bekal untuk kehidupan mereka.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional melalui Pasal 13 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menguraikan triad pilihan sekolah di Indonesia. Ada tiga jenis sekolah: formal, nonformal, dan informal. (Depdiknas, 2003). Pendidikan formal di Indonesia salah satunya ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK adalah model pendidikan pendidikan kejuruan dengan bertujuan menyiapkan siswanya guna siap memasuki dunia kerja. Akuntansi merupakan salah satu program kejuruan di SMK. Program kejuruan akuntansi dimaksudkan untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang akuntansi. Oleh karena itu, mata pelajaran dalam jurusan akuntansi harus mampu menggugah siswa untuk memiliki kemampuan yang siap digunakan dalam bersaing di dunia kerja dan memiliki wawasan yang luas guna memperoleh dampak yang optimal setelah lulus nanti. Di kota Surabaya terdapat banyak sekolah kejuruan negeri, diantaranya ialah SMK Negeri 4 Surabaya.

Kemampuan siswa dalam mengatur diri sangat dibutuhkan sebagai bekal untuk persiapan diri melalui aktivitas belajar di kelas ataupun di luar kelas. Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengontrol dan mengatur kegiatan belajarnya sendiri, termasuk mengatur kegiatan belajar, memilih teknik belajar untuk memahami pengajaran, serta untuk menilai pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh. Pada era sekarang yang serba digital ini, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar yang mumpuni. Banyak aplikasi berbasis pendidikan yang menunjang pembelajaran siswa serta mempermudah siswa untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran praktikum akuntansi. Hal ini seharusnya mampu dimanfaatkan oleh siswa untuk lebih mandiri dalam belajar karena banyak disajikan informasi dan materi pembelajaran pada aplikasi berbasis pendidikan yang dapat membantu kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar yang dimaksud pada penelitian ini ialah kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran praktikum akuntansi.

Woi & Prihatni (2019) menjelaskan siswa yang mandiri dalam belajar akan dengan mudah bisa menyelesaikan kesulitan yang dialaminya meskipun tidak melalui uluran tangan orang lain, memiliki sifat yang percaya diri, serta mampu berinisiatif dan kreatif. Hal tersebut selaras dengan Valentin & Hadi (2018) yang memaparkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi akan mempengaruhi siswa untuk selalu berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan serta menambah pengalaman. Namun faktanya, siswa sering kehilangan kemandirian belajar saat menghadapi kesulitan belajar (Safitri, 2021). Banyak siswa yang masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang kurang baik, sehingga belum mampu mengatasi hambatan dalam kegiatan belajarnya. Siswa dengan tingkat

kebebasan belajar yang buruk lebih cenderung terlibat dalam ketidakjujuran akademik. Siswa kurang percaya diri dan kesadaran diri untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka sering meniru upaya teman sebayanya. (Ika et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa di dalam kelas masih rendah. Akibatnya, menyelidiki strategi untuk mendorong pembelajaran mandiri sangat penting.

Hal tersebut serupa dengan hasil observasi dan tanya jawab bersama guru mata pelajaran praktikum akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya, didapat informasi beberapa siswa belum sepenuhnya memiliki keyakinan diri dan kesadaran untuk belajar sendiri. Beberapa siswa terlihat meniru pekerjaan teman sebayanya dengan alih-alih mencoba mengerjakannya sendiri. Beberapa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga mereka hanya meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Kieso (dalam Ika et al., 2017) menjelaskan bahwa akuntansi ialah sebagai pendekatan yang mengidentifikasi, mengukur, menghitung serta mengomunikasikan informasi keuangan entitas kepada pihak terkait. Mata pelajaran praktikum akuntansi berfokus dalam ketelitian, keuletan, dan kemampuan berhitung. Hal ini menyebabkan siswa seringkali kurang berminat dan cenderung enggan mempelajarinya. Sementara itu, mata pelajaran praktikum akuntansi ialah materi yang perlu dikuasai oleh siswa SMK jurusan akuntansi.

Dalam hasil penelitian Indrianti et al. (2022) mengungkap efikasi diri ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan pendapat Oktariani et al. (2020) efikasi diri adalah kapasitas individu untuk menilai bakat dan kemampuannya sendiri. Dengan meningkatkan efikasi diri, siswa mampu dengan keyakinan diri atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab akan progres diri sendiri (Alghamdi et al., 2020). Menurut Masrotin & Wahjudi (2021) efikasi diri dapat menggugah minat dalam menetapkan suatu pilihan, yakni menetapkan pilihan terkait sikap mandiri dalam belajar.

Hasil penelitian Valentin & Hadi (2018) menerangkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Penelitian tersebut serupa dengan Laili (2021) peran self-efficacy dalam membentuk kemandirian belajar, dan dampak self-efficacy pada otonomi pembelajaran (Sari et al., 2017). Terdapat perbedaan dengan penelitian Ika et al. (2017) dan Valentin & Hadi (2018) yakni adanya variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini, seperti pola asuh

orang tua, gaya belajar, dan penyesuaian diri sekolah. Meski demikian, efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kemandirian belajar. Faktor lainnya yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa ialah motivasi berprestasi. Menurut Ika et al. (2017) motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri individu dalam mengerjakan sesuatu dengan maksimal guna memperoleh hasil yang baik melalui beberapa keunggulan dalam dirinya. Dalam menciptakan kemandirian belajar dibutuhkan motivasi berprestasi untuk meningkatkan wawasan siswa (Santoso, 2021). Selain itu, dibutuhkan semangat belajar, membuat rencana kegiatan pembelajaran yang baik (Datu et al., 2022), dan menetapkan target nilai yang ingin diperoleh (Alfiando & Hakim, 2021).

Selanjutnya, Santoso (2021) menyatakan bahwa motivasi berperan penting dan berpengaruh dalam terbentuknya kemandirian belajar. Temuan tersebut serupa dengan Ika et al. (2017) motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar serta motivasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 13,18% (Sari et al., 2017). Terdapat perbedaan dengan penelitian Sudarwo et al. (2018) Secara khusus, kemungkinan faktor lain, seperti sumber daya untuk pendidikan dan adaptasi sosial di dalam lembaga, yang tidak diinvestigasi. Namun, menjadi sangat termotivasi untuk berhasil dapat menyebabkan lebih banyak otonomi di dalam kelas.

Melalui pemaparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Akuntansi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini ialah *ex post facto*. Data diperoleh berdasarkan kejadian atau fakta yang telah dialami. Dalam penelitian ini hanya mengungkap fakta dengan mengukur gejala yang dialami responden. Sebanyak 102 siswa dari SMK Negeri 4 Surabaya dengan konsentrasi AKL menjadi populasi penelitian. Dengan menggunakan metode sampling acak sistematis, kami dapat mengumpulkan data dari 68 siswa yang berbeda. Metode pengumpulan informasi melalui penggunaan kuesioner skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas alat penelitian. Dalam analisis ini, statistik deskriptif berfungsi sebagai alat utama. Uji asumsi standar meliputi pemeriksaan

homoskedastisitas, normalitas, linieritas, multi-kolinearitas, dan normalitas. Uji F, uji t, dan koefisien determinasi merupakan komponen analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk memverifikasi hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil uji instrumen penelitian ini berdasarkan uji validitas yang terdiri dari variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi sebanyak 22 item pernyataan, variabel motivasi berprestasi sebanyak 19 item, dan Pada taraf signifikansi 0,05, nilai r hitung ketiga variabel tersebut lebih besar dari nilai r tabel variabel kemandirian belajar siswa, hal ini juga menunjukkan instrumen penelitian reliabel. Selanjutnya, kami memeriksa validitas instrumen penelitian kami dengan menghitung Alpha Cronbach dan menemukan bahwa itu lebih tinggi dari 0,7 di ketiga variabel. Tahap selanjutnya ialah dilakukan analisis deskriptif pada variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar siswa yang disajikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Std.
		Mean		Deviation
Efikasi Diri	68	41	82	9.839
Pembelajaran Akuntansi	61.76			
Motivasi Berprestasi	68	35	75	8.762
	51.37			
Kemandirian Belajar Siswa	68	24	60	7.235
	41.34			

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil standar deviasi, *mean* (rata-rata), minimum, dan maksimum pada variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar siswa. Diperoleh nilai *mean* variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi sebesar 61.76, motivasi berprestasi sebesar 51.37, dan kemandirian belajar siswa sebesar 41.34. Variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi memperoleh nilai *mean* tertinggi diantara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai standar deviasi variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi sebesar 9.839, motivasi berprestasi sebesar 8.762, dan kemandirian belajar siswa sebesar 7,235. Variabel efikasi diri dalam pembelajaran

akuntansi memperoleh nilai standar deviasi tertinggi diantara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel efikasi dalam pembelajaran akuntansi paling bervariasi. Selanjutnya dilakukan uji statistik terhadap asumsi klasik, seperti normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Sig.
	Statistic	N	
Efikasi Diri Pembelajaran Akuntansi	.071	68	.200
Motivasi Berprestasi	.077	68	.200
Kemandirian Belajar Siswa	.073	68	.200

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pada seluruh variabel penelitian ini sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik selanjutnya ialah uji linearitas yang disajikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Deviation from Linearity	Keterangan
X1 dengan Y	.153	Linear
X2 dengan Y	.654	Linear

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji linieritas penelitian menemukan nilai Deviasi dari linieritas sebesar $0,153 > 0,05$ untuk pengaruh efikasi diri siswa terhadap kemandiriannya dalam pembelajaran terkait akuntansi, dan nilai $0,654$ untuk pengaruh insentif prestasi siswa terhadap pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan dua variabel independen. Tabel di bawah menyajikan hasil dari uji standar asumsi tambahan, multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Kolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi Diri Pembelajaran Akuntansi	.390	2.567	Tidak ada gejala multikolinearitas
Motivasi Beprestasi	.390	2.567	Tidak ada gejala multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4, nilai VIF untuk uji multikolinearitas penelitian ini adalah $2,567 < 10$, dan nilai tolerance $0,390 > 0,10$. Artinya semua variabel bebas bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas, standar lain, dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri Pembelajaran Akuntansi	.216	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Berprestasi	.620	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan dari tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$ pada variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi dan $0,620 > 0,05$ pada variabel motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Tahapan selanjutnya setelah uji asumsi klasik ialah uji hipotesis. Berikut disajikan hasil uji hipotesis melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji F (Simultan)

Model	Anova				Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1 Regression	2785.837	2	1392.919	125.508	.000
Residual	721.384	65	11.098		
Total	3507.221	67			

Pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ selisih antara nilai F estimasi = $125,508$ dengan nilai F tabel = $3,14$ membuktikan bahwa H1 benar dan H0 salah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat otonomi siswa dalam kursus praktikum akuntansi secara signifikan dan bersama-sama dipengaruhi oleh tingkat dorongan pencapaian dan juga self-efficacy khusus akuntansi.

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std.Error			
(Konstanta)	1.903	2.661		.715	.477
Efikasi Diri Pembelajaran Akuntansi	.110	.066	.150	1.664	.101
Motivasi Berprestasi	.635	.074	.769	8.534	.000

Uji t pada variabel efikasi diri dalam pembelajaran akuntansi menerima H0 dan menolak H2 pada taraf signifikan $0,101 > 0,05$ seperti terlihat pada Tabel 7, karena t hitung =

1,664 lebih kecil dari t tabel = 1,997 . Kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam mata kuliah praktikum akuntansi terbukti tidak dipengaruhi oleh variabel self-efficacy akuntansi. H_0 ditolak dan H_3 disetujui untuk variabel motivasi berprestasi apabila t hitung = 8,534 > t tabel = 1,997 pada taraf signifikansi 0,000 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian mahasiswa dalam mata kuliah praktikum akuntansi dengan karakteristik motivasi sukses.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891	.794	.788	3.331

Tabel 8 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,794 = 79,4% untuk koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah praktikum akuntansi sebesar 79,4 persen disebabkan oleh sense of learning efficacy dan dorongan untuk berhasil. Sisanya 20,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis.

B. Pembahasan

Nilai F hitung dari hasil uji F hipotesis pertama adalah 125,508. Nilai F -tabel adalah 3,14, jadi ini adalah angka yang lebih besar. Dalam hal demikian, 0,000 0,05 adalah tingkat signifikansi. Signifikansi dari temuan ini adalah bahwa tingkat self-efficacy khusus akuntansi dan motivasi sukses siswa mempengaruhi kapasitas mereka untuk belajar sendiri. Akibatnya, kita harus menyimpulkan bahwa H_1 benar dan H_0 salah. Kemandirian belajar dalam hal ini kemandirian belajar pada topik praktikum akuntansi dipengaruhi oleh faktor confounding self-efficacy khusus akuntansi dan motivasi berprestasi. Skor R Square 0,794 = 79,4% dari uji koefisien determinasi mendukung hal ini. Dengan angka seperti ini, terlihat jelas bahwa kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam memahami akuntansi dan keinginannya untuk berhasil berjalan beriringan. Kemudian, 20,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Hal tersebut selaras dengan teori kognitif sosial Bandura, yakni efikasi diri, motivasi berprestasi merupakan faktor yang melan-

dasi, mempengaruhi, mengarahkan perilaku seseorang, diantaranya ialah kemandirian belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian dari Ika et al. (2017) dan Indrianti et al. (2022) Mereka menemukan bahwa self-efficacy siswa dan kemauan untuk berhasil keduanya memiliki peran dalam seberapa banyak mereka belajar sendiri. Efikasi diri memiliki kaitan dengan motivasi berprestasi, yakni dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi individu dalam mencapai target nilai yang diinginkan sehingga akan berdampak juga terhadap kemandirian belajar siswa. Melalui teori dan hasil penelitian terdahulu, maka diketahui bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Nilai t sebesar 1,664 ditentukan setelah pengujian hipotesis kedua secara statistik. Nilai t tabel adalah 1,997, maka ini kurang dari itu. Jika demikian, tingkat signifikansi 0,101 lebih tinggi dari 0,05. Temuan ini menyiratkan bahwa kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami akuntansi memiliki pengaruh yang kecil terhadap kemampuan mereka untuk belajar sendiri. Karena H_0 adalah hipotesis yang benar, maka H_2 salah. Kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri dalam mata kuliah praktikum akuntansi tidak dipengaruhi oleh tingkat self-efficacy mereka di lapangan.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan Ika et al. (2017) dan Valentin & Hadi (2018) yang menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak selalu berdampak meningkatkan kemandirian belajar siswa. Nilai t sebesar 8,534 ditentukan dari hasil uji t untuk hipotesis ketiga. Nilai t -tabel adalah 1,997, sehingga hasil ini lebih tinggi. Dalam hal demikian, 0,000 0,05 adalah tingkat signifikansi. Menurut data yang ditampilkan di sini, ada korelasi antara X_2 (keinginan siswa untuk berhasil) dan Y (tingkat kemandirian mereka di dalam kelas). Akibatnya, kita harus menolak H_0 dan menerima H_3 . Kemandirian mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah praktikum akuntansi dipengaruhi oleh variabel motivasi berprestasi (X_2).

Menurut teori motivasi pencapaian McClelland (sebagaimana dikutip dalam Khairani, 2014), dorongan individu untuk

berhasil menentukan kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu dengan lebih cepat, lebih efektif, dan dengan hasil yang lebih baik. Dorongan intrinsik seseorang untuk berhasil dalam pekerjaannya adalah apa yang kami maksud dengan "motivasi berprestasi". Siswa dengan kemauan yang kuat untuk sukses akan menggunakan setiap sumber daya yang mereka miliki untuk memaksimalkan peluang mereka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hasil penelitian dari Santoso (2021) menyatakan bahwa motivasi berperan penting dan juga berpengaruh dalam terbentuknya kemandirian belajar. Temuan tersebut serupa dengan Ika et al. (2017) motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar serta motivasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 13,18% (Sari et al., 2017). Terdapat perbedaan dengan penelitian Sudarwo et al. (2018) yakni adanya variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini, seperti sarana belajar dan penyesuaian diri sekolah. Melalui teori dan hasil penelitian terdahulu, maka motivasi berprestasi berperan penting meningkatkan kemandirian belajar siswa, karena seorang siswa yang lebih termotivasi untuk berhasil maka dirinya akan berupaya lebih keras guna meningkatkan kemampuannya dalam belajar praktikum akuntansi secara maksimal untuk memperoleh nilai terbaik. Dengan demikian, ketika siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik maka ia juga akan memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa dan juga keyakinan mereka pada kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam mata kuliah akuntansi memiliki efek bersama pada kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dalam mata kuliah praktikum akuntansi, sedangkan keyakinan mahasiswa pada kemampuan mereka sendiri untuk berhasil di bidang lain. mata kuliah tidak mempengaruhi kemampuannya untuk belajar mandiri pada mata kuliah praktikum akuntansi.

B. Saran

Peneliti diminta untuk memasukkan elemen tambahan yang berdampak pada kemandirian belajar siswa saat mereferensi-

kan atau mengevaluasi ide-ide yang dihasilkan melalui penelitian ini., seperti gaya belajar dan pola asuh orang tua serta bagi peneliti selanjutnya ketika tahap wawancara bersama lebih dari satu guru, karena tiap guru berbeda persepsinya terhadap kemandirian belajar siswa serta observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiando, I. P., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Gaya Belajar, Minat, Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 123-130.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p123-130>
- Alghamdi, A., Karpinski, A. C., Lepp, A., & Barkley, J. (2020). Online and face-to-face classroom multitasking and academic performance: Moderated mediation with self-efficacy for self-regulated learning and gender. *Computers in Human Behavior*, 102, 214-222.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.018>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ika, A., Sri, W., & Nurhasan, H. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi. *Tata Arta*, 3(1), 134-149.
http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tata_arta/article/view/11501
- Indrianti, J., Daud, M., & Djalal, N. M. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep. 2(1), 858-871.
- Laili, N. (2021). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA.

- Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 98-103.
<https://doi.org/10.35672/afeksi.v2i2.35>
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178-189.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33.
<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Safitri, V. N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3), 489.
<https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1856>
- Santoso. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25-36.
- Sari, Muhsin, R. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economics Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.
- Sudarwo, R., Yusuf, Y., & Anfas, A. (2018). PENGARUH SARANA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA (Studi Empirical Pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate). *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 68-83.
<https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.152.2018>
- Valentin, R. R., & Hadi, N. U. (2018). ANALISIS KEYAKINAN DIRI (SELF EFFICACY) AKADEMIK DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 142.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7749>
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.3>